

Risiko Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)
General Risk - Key Metrics

Dalam Jutaan Rupiah /in Million Rupiah

No.	Deskripsi Description	Jun-2026	Mar-2026	Dec-2025	Sep-2025	Jun-2025
	Modal yang Tersedia (nilai) Available capital (amounts)					
1	Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier 1 (CET1)	18,157,203	18,773,718	19,706,961	19,919,822	19,470,422
2	Modal Inti (Tier 1) Tier 1	18,157,203	18,773,718	19,706,961	19,919,822	19,470,422
3	Total Modal Total capital	18,530,138	19,068,017	20,020,873	20,258,870	19,779,885
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk-weighted assets (amounts)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk-weighted assets (RWA)	58,955,580	49,781,196	52,051,040	56,537,082	49,361,189
	Rasio KPMM berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk-based capital ratios as a percentage of RWA					
5	Rasio CET1 (%) CET1 ratio (%)	30.80%	37.71%	37.86%	35.23%	39.44%
6	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 ratio (%)	30.80%	37.71%	37.86%	35.23%	39.44%
7	Rasio KPMM (%) CAR (%)	31.43%	38.30%	38.46%	35.83%	40.07%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA					
8	Capital conservation buffer requirement (2.5% dari ATMR) (%) Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 yang tersedia setelah bank memenuhi persyaratan pemertaan (%) CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	13.23%	15.09%	13.04%	11.56%	12.50%
	Rasio pengungkut leverage Basel III Basel III leverage ratio					
13	Total Eksposur Total Basel III leverage ratio exposure measure	130,879,916	120,770,142	106,120,037	113,716,921	106,217,043
14	Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%	18.33%
14.B	Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%	18.33%
14.C	Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%	18.33%
14.D	Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%	18.33%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkinerja Tinggi (HQLA) Total high-quality liquid assets (HQLA)	72,035,103	71,081,458	64,630,245	56,924,456	59,776,281
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) Total net cash outflow	26,075,314	25,253,443	24,489,005	20,555,637	20,232,200
17	LCR (%) LCR ratio (%)	276.26%	281.47%	263.92%	276.93%	295.45%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total available stable funding	43,523,099	42,937,566	40,242,190	41,529,639	40,116,836
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total required stable funding	35,832,683	25,699,705	23,894,342	26,904,032	24,969,967
20	NSFR (%) NSFR ratio (%)	121.46%	167.07%	168.42%	154.36%	160.66%

Analisis Kualitatif

Pemertaan:

Rasio kecukupan modal (KPMM) pada Q2 2026 sebesar 31,43% jauh diatas rasio minimum sebesar 12,50%. Rasio KPMM menurun 6,87% dari kuartal sebelumnya sebesar 38,30%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan ATMR Pasar seiring dengan meningkatnya eksposur risiko.

Leverage:

Leverage Ratio pada Q2 2026 dan Q1 2026 adalah 13,87% dan 15,54%, penurunan ratio sebesar 1,67% terutama disebabkan oleh penurunan Modal Inti tier 1 dan peningkatan Total Eksposur yang lebih tinggi. Peningkatan Total Eksposur terutama karena kenaikan surat berharga yang dimiliki.

Dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

LCR:

Pada kuartal 2 2026, jumlah HQLA bank sebesar 72,04 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 104,30 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan (setelah penyesuaian batas maksimum arus kas masuk yaitu 75% dari total arus kas keluar) dalam LCR adalah 78,23 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 276,26%.

Peningkatan HQLA sebesar 954 miliar rupiah pada kuartal 2 2026 terutama dikarenakan peningkatan transaksi Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing. Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di kuartal 2 2026 sebesar 3,29 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut dan sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami peningkatan sebesar 2,76 triliun rupiah jika dibandingkan kuartal sebelumnya yang utamanya berasal dari transaksi derivatif.

Peningkatan pada arus kas keluar bersih yang lebih tinggi daripada peningkatan HQLA menyebabkan LCR kuartal 2 2026 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 276,26%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR:

Di bulan Juni 2026, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF: Available Stable Funding) sebesar 43,52 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF: Required Stable Funding) sebesar 35,83 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 121,46%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik.

Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 45,61% pada bulan Juni 2026 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya disebabkan oleh peningkatan faktor RSF yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pada faktor ASF. Peningkatan faktor RSF utamanya disebabkan oleh kenaikan tagihan dan kewajiban derivatif, simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional, serta performing loan dan sekuritas.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal dan sumber pendanaan dari wholesale. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan utamanya datang dari performing loan dan sekuritas.

Qualitative Analysis

Capital:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) for Q2 2026 was 31.43%, way beyond the minimum capital ratio of 12.50%. CAR decreased by 6.87% from previous quarter of 38.30%. The decrease primarily driven by increase in Market RWA along with increased risk exposures

Leverage:

Leverage Ratio in Q2 2026 and Q1 2026 were 13.87% and 15.54% respectively. Ratio was decreased by 1.67% mainly derived from lower Core Capital tier1 and higher Total Exposure. The increased in Total Exposure mainly came from increased marketable securities.

This reflects the Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%.

LCR:

On quarter2 2026, the amount of bank's HQLA was IDR 72.04 trillion, the total cash outflow was IDR 104.30 trillion, and the total cash inflow calculated in the LCR (after cash inflow maximum haircut by 75% of cash outflow) was IDR 78.23 trillion, with the result that LCR value was 276.26%.

The increased in HQLA by IDR +954 billion on quarter 2 2026 was mainly due to the increase in transactions of securities issued by the Government and Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies. Compared to previous quarter, the increase in total cash outflow after haircut increase by IDR 3.29 trillion was mainly due to other cash flow related to derivative transactions. Aside from that, the total cash in flows after haircut and before calculated by maximum cash inflow, also increase by IDR +2.76 trillion compared to previous quarter was mainly due to derivative transactions.

LCR ratio on quarter2 2026 is decreased compared to previous quarter to 276.26%, the decreased mostly due to higher of net cash outflow than the increase of HQLA. The quarter 2 2026 ratio is way above the specified minimum ratio of 100%, thus, this reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.

NSFR:

As of June 2026, Available Stable Funding (ASF) stood at IDR 43.52 trillion against Required Stable Funding (RSF) of IDR 35.83 trillion, resulting in a Net Stable Funding Ratio (NSFR) of 121.46%—well above the mandated 100% minimum. This reflects the Bank's excellent liquidity resilience.

The NSFR declined by 45.61% in June 2026 compared to the previous quarter, driven by a sharper rise in the RSF component relative to the increase in the ASF component. The increase in RSF was primarily attributable to a rise in derivative assets and liabilities, operational deposits with other financial institutions, as well as performing loans and securities.

The composition of Available Stable Funding consists of capital and wholesale funding sources, whereas Required Stable Funding is primarily driven by performing loans and securities.

Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio - Leverage Ratio Fulfillment Obligation Report and Leverage Ratio Calculation Report

No.	Keterangan	Description	Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah	
			Period	
			Q2-2026	Q1-2026
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	Total asset in statement of financial position as per published financial statements. (gross amount before deducted by allowance for impairment losses)	118,481,368	109,233,569
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Adjustment for investment in bank, financial institution, insurance company, and/or other entity which based on accounting standard need to be consolidated but outside the scope of consolidation based on regulation from Financial Services Authority	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	Adjustments for the value of the underlying pool of financial assets that have been transferred in asset securitization that meet the sell-out requirements as stipulated in the Financial Services Authority Regulation concerning the prudential principle in asset securitization activities for commercial banks. In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	Adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Leverage.	Adjustments for fiduciary assets that are recognized as a component of the statement of financial position based on financial accounting standards but are excluded from the calculation of total exposure in the Leverage Ratio.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	Adjustments for the value of the regular purchase or sale of financial assets using the trade date method of accounting.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	Adjustments for cash pooling transaction value that meet the requirements stipulated in this Financial Services Authority Regulation.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	Adjustments for derivative transaction exposure values.	5,406,679	3,892,253
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	Adjustments for SFT exposure values, for example reverse repo transactions.	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit.	Adjustments for the TRA exposure value that has been multiplied by the FKK.	9,040,332	9,011,272
11	Prudent valuation adjustments berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	Adjustments of prudential assessments in the form of capital deduction factors and allowance for impairment losses.	(86,437)	(71,298)
12	Penyesuaian lainnya	Other adjustments	(1,962,026)	(1,295,654)
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	Total Exposures in calculating the Leverage Ratio	130,879,916	120,770,142

			Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah	
No.	Keterangan	Description	Periode Period	
			Q2-2026	Q1-2026
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) / Asset Exposure in the Statement of Financial Position				
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	Asset exposure in the statement of financial position includes collateralized assets, but does not include derivative transaction exposure and SFT exposure (Gross value before deducting allowance for impairment losses)	107,756,650	103,513,439
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	The added back value for derivative collateral handed over to a counterparty which results in a decrease in the total exposure of assets in the balance sheet due to the application of financial accounting standards	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(Deductions for CVM-related receivables given in derivative transactions)	-	-
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(Adjustments for the carrying value of securities received in SFT exposure recognized as assets)	-	-
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(Allowance for impairment losses on these assets based on financial accounting standards)	(29,580)	(23,045)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(Assets that have been calculated as a deduction factor for Core Capital as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the minimum capital requirement for commercial banks)	(287,904)	(192,321)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	Total asset exposures in the statement of financial position (Addition of line 1 to line 6)	107,439,166	103,298,073
Eksposur Transaksi Derivatif / Derivative Transaction Exposure				
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	RC value for all derivative transactions, whether there is a variation margin that meets the requirements or there is an offsetting agreement that meets certain requirements	7,010,327	1,666,433
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	Added value which is the PFE for all derivative transactions	5,406,679	3,892,253
10	(pengurangan atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	(Adjustments for the effective notional value made for offsetting and add-on deductions for credit derivative sales transactions)	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	Adjustments for the effective notional value of credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	(Adjustments for the effective notional value made for offsetting and add-on deductions for credit derivative sales transactions)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	Total Derivative Transaction Exposures (Addition of line 8 to line 12)	12,417,006	5,558,686
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) / Securities Financing Transaction (SFT) Exposure				
14	Nilai Gross SFT	The gross carrying value of SFT's assets	1,983,413	2,902,111
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	(Net value between cash liabilities and cash receivables)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	Credit Risk due to counterparty failure related to SFT assets which refers to the calculation of current exposure as stipulated in the Attachment to this Financial Services Authority Regulation	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	Exposure as an SFT agent	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	Total SFT Exposures (Addition of line 14 to line 17)	1,983,413	2,902,111
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Off Balance Sheet Transaction Exposure				
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	The value of all commitments or contingent liabilities Gross value before deducting allowance for impairment losses	68,085,232	69,560,567
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(Adjustment to the result of the multiplication between the value of the commitment liabilities or contingent liabilities and the FKK then deducted by allowance for impairment losses)	(58,988,043)	(60,501,042)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	(Allowance for impairment losses on TRA according to financial accounting standards)	(56,858)	(48,253)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	Total Off Balance Sheet Transaction Exposures (Addition of line 19 to 21)	9,040,331	9,011,272
Modal dan Total Ekspor / Capital and Total Exposure				
23	Modal Inti (Tier 1)	Core Capital (Tier 1)	18,157,203	18,773,717
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	Total Exposure (Addition of line 7, line 13, line 18, and line 22)	130,879,916	120,770,142

Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio - Leverage Ratio Fulfillment Obligation Report and Leverage Ratio Calculation Report

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

No.		Keterangan	Description	Period	
				Q2-2026	Q1-2026
Rasio Pengungkit / Leverage Ratio					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	Leverage Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any)	13.87%	15.54%	
25.a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any)	13.87%	15.54%	
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	Minimum Leverage Ratio	3%	3%	
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	Bearing to Leverage Ratio value	N/A	N/A	
Pengungkapan Nilai Rata-Rata / Average Value Disclosures					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (net) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	Average value of the carrying value of SFT assets on a gross basis, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	-	-	
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (net) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	The quarterly end value of the report on the gross carrying value of SFT assets, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	-	-	
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Total Exposure, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	130,879,916	120,770,142	
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Total Exposure, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	130,879,916	120,770,142	
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Leverage Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	13.87%	15.54%	
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	13.87%	15.54%	

Analisis Kualitatif

Leverage Ratio pada Q2 2026 dan Q1 2026 adalah 13,87 % dan 15,54%, penurunan ratio sebesar -1,67% terutama disebabkan oleh penurunan Modal Inti tier 1 dan peningkatan Total Eksposur yang lebih tinggi. Peningkatan Total Eksposur terutama karena kenaikan surat berharga yang dimiliki.

Dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

Qualitative Analysis

Leverage Ratio in Q2 2026 and Q1 2026 were 13.87% and 15.54% respectively, Ratio was decreased by -1.67% mainly derived from lower Core Capital tier 1 and higher Total Exposure. The Increased in Total Exposure mainly came from increased marketable securities.

This reflects the Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%.

**Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
Capital - Composition of Capital (CC1)**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

30 Juni 2026/30 June 2026

No	Komponen	Component	Jumlah Amount	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Published Statements of Financial Position
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1)/ CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor	Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	10,422,760	
2	Laba ditahan	Retained earnings	9,326,523	A
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	-	
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	N/A	
6	CET1 sebelum regulatory adjustments	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	19,749,283	
	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)	Common Equity Tier 1 Capital: Regulatory Adjustments		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	Prudential valuation adjustments	-	
8	Goodwill	Goodwill (net of related tax liability)	-	
9	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	(43)	B
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall of provisions to expected losses	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in common equity	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	
20	Mortgage servicing rights	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	Amount exceeding the 15% threshold	N/A	
23	Investasi signifikan pada saham biasa financials	of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	
24	mortgage servicing rights	of which: mortgage servicing rights	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
26a	Selisih PPA dan CKPN	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	(451,517)	
26b	PPA atas aset non produktif	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	-	
26c	Aset Pajak Tangguhan	Deferred Tax Asset	(287,861)	
26d	Penvertaan	Investment in Shares of Stock	N/A	
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Shortage of capital on insurance subsidiary company	-	
26f	Eksposur sekuritisasi	Securitisation Exposure	-	
26g	Lainnya	Others	(852,659)	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustments) terhadap CET 1	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	(1,592,080)	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	18,157,203	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	Additional Tier 1 capital: Instruments		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	N/A	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as equity under applicable accounting standards	N/A	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	N/A	
33	Modal yang termasuk phase out dari AT1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPM secara konsolidasi	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	N/A	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustments	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments		
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	Investments in own Additional Tier 1 instruments	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
41a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1	N/A	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	N/A	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) terhadap AT1	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	Additional Tier 1 capital (AT1)	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	18,157,203	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	Tier 2 capital: instruments and provisions		
46	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	N/A	
47	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	
48	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPM secara konsolidasi	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	N/A	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
50	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Provisions	372,935	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	372,935	

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
Capital - Composition of Capital (CC1)

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

30 Juni 2026/30 June 2026				
No	Komponen	Component	Jumlah Amount	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Published Statements of Financial Position
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)	Tier 2 capital: regulatory adjustments		
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	N/A	
54	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
56a.	Sinking fund	Sinking fund	N/A	
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional Tier 2	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
58	Tier 2 capital (T2) Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	Tier 2 capital (T2)	372,935	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital (TC = T1 + T2)	18,530,138	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total risk weighted assets	58,955,580	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	Capital ratios and buffers		
61	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	30.80%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	30.80%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	31.43%	
64	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap ATMR	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	2.50%	
65	Capital Conservation Buffer	of which: capital conservation buffer requirement	2.50%	
66	Countercyclical Buffer	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	0.00%	
67	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	of which: G-SIB buffer requirement	N/A	
68	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	13.23%	
	National minimal (jika berbeda dari Basel 3)	National minimal (if different from Basel 3)		
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital of other financials	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financials	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	

Permodalan – Rekonsiliasi Permodalan (CC2)
Capital – Reconciliation of Capital (CC2)

Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah

30 Juni 2026/ 30 June 2026				
No.	Pos-pos Accounts	Neraca Publikasi <i>Published Statements of Financial Position</i>	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian <i>Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation</i>	No. Ref. Ref. Number
ASET/ ASSETS				
1	Kas/ Cash	101,593	-	
2	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Central Bank	8,976,294	-	
3	Penempatan pada bank lain/ Placement with other banks	5,057,284	-	
4	Tagihan spot dan derivatif/ Spot and derivative	5,077,714	-	
5	Surat berharga/ Securities	62,440,305	-	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	
7		1,981,198	-	
8	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Claims on securities bought under reverse repo	-	-	
9	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	321,101	-	
10	Kredit/ Loans	29,900,123	-	
11	Pembiayaan syariah/ Sharia financing	-	-	
12	Penvertaan Modal/ Equity investment	1,500	-	
13	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	1,054,218	-	
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Impairment on financial assets -/-	-	-	
15	a. Surat berharga yang dimiliki/ Securities	(1)	-	
16	b. Kredit/ Loans	(82,213)	-	
17	c. Lainnya/ Others	(650)	-	
18	Aset tidak berwujud/ Intangible assets	15,547	-	B
19	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ Accumulated amortization on intangible assets -/-	(15,504)	-	B
20	Aset tetap dan inventaris/ Fixed assets and equipments	1,247,374	-	
21	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and equipments -/-	(918,355)	-	
22	Aset non produktif/ Non earning assets	-	-	
23	a. Properti terbengkalai/ Abandoned property	-	-	
24	b. Aset yang diambil alih/ Foreclosed collateral	-	-	
25	c. Rekening tunda/ Suspense account	-	-	
26	d. Aset antar kantor/ Inter-Office assets	-	-	
27	Aset lainnya/ Other assets	3,240,974	-	
28	JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	118,398,502	-	
LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITIES				
LIABILITAS/ LIABILITIES				
1	Giro/ Current account	60,385,634	-	
2	Tabungan/ Saving account	1,505	-	
3	Simpanan berjangka/ Time deposit	12,163,890	-	
4	Uang Elektronik/ Electronic money	-	-	
5	Pinjaman dari Bank Indonesia/ Liabilities to Central Bank	-	-	
6	Pinjaman dari bank lain/ Liabilities to other banks	3,538,704	-	
7	Liabilitas spot dan derivatif/ Spot and derivative	12,764,525	-	
8	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	2,735,933	-	
9	Utang akseptasi/ Acceptance liabilities	321,101	-	
10	Surat berharga yang diterbitkan/ Issued securities	-	-	
11	Pinjaman yang diterima/ Financing received	2,943	-	
12	Setoran jaminan/ Margin deposit	-	-	
13	Liabilitas antar kantor/ Inter-Office liabilities	14,298,497	-	
14	Liabilitas lainnya/ Other liabilities	3,681,221	-	
15	JUMLAH LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	109,893,953	-	
EKUITAS/ EQUITIES				
17	Modal disetor/ Paid in Capital			
18	a. Modal dasar/ Capital	141,760	-	
19	b. Modal yang belum disetor/ Unpaid capital -/-	-	-	
20	c. Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock -/-	-	-	
21	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	-	-	
22	a. Agio/ Agio	-	-	
23	b. Disagio/ Disagio -/-	-	-	
24	c. Dana setoran modal/ Fund for paid up capital	-	-	
25	e. Lainnya/ Others	-	-	
26	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	-	-	
27	a. Keuntungan/ Gain	1,881	-	
28	b. Kerugian/ Loss -/-	(965,615)	-	
29	Cadangan/ Reserves	-	-	
30	a. Cadangan umum/ General reserves	-	-	
31	b. Cadangan tujuan/ Appropriated reserves	-	-	
32	Laba/rugi/ Gain/ Loss	-	-	
33	a. Tahun-tahun lalu/ Previous years	8,332,633	-	A
34	b. Tahun berjalan/ Current year	993,890	-	A
35	c. Dividen yang dibayarkan/ Dividend paid -/-	-	-	A
36	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK/ TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER	8,504,549	-	
37	Kepentingan non penkendali/ Non controlling interest	-	-	
38	TOTAL EKUITAS/ TOTAL EQUITY	8,504,549	-	
39	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	118,398,502	-	

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)
Credit Risk - Credit Quality Disclosure of Assets (CR1)

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

30 Juni 2026/30 June 2026								
No.	Keterangan Description	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value Amount		CKPN Allowance for Impairment Losses	CKPN Allowance for Impairment Losses		CKPN (Pendekatan IRB) Allowance for Impairment Losses (IRB Approach)	Nilai Bersih (a+b-c) Net Carrying Value Amount (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Non Past Due Claims		Stage 2 and Stage 3	Stage 1		
		a	b		d	e	f	g
1	Kredit Loans	395	30,050,733	82,213	29,975	52,238		29,968,915
2	Surat Berharga Securities	-	59,201,689	1	-	1		59,201,688
3	Transaksi Rekening Administratif Off-balance sheet s	-	6,101,195	59,270	56,857	2,413		6,041,925
4	Total	395	95,353,617	141,484	86,832	54,652		95,212,528



Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)
Credit Risk - Detail of Past Due Loans and Securities Movement Disclosure (CR2)

Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah

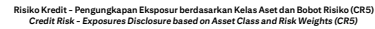
30 Juni 2026/30 June 2026		
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir <i>Past Due Loans and Securities on last reporting period</i>	-
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir <i>Past due Loans and Securities since last reporting period</i>	395
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo <i>Loans and Securities that return to non past due claims</i>	-
4	Nilai hapus buku <i>Write off amount</i>	-
5	Perubahan lain <i>Other Changes</i>	-
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan <i>Past due Loans and Securities by end of reporting period</i> (1+2-3-4+5)	395

Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) - Bank secara Individual (CR3)
Credit Risk - Quantitative Disclosure related to Credit Risk Mitigation (CRM) - Bank Only (CR3)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

		30 Juni 2026/30 June 2026				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK <i>Receivables without CRM</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK <i>Receivables with CRM</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan <i>Receivables Secured by Collateral</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit <i>Receivables Secured by Guarantee, Assurance and/or Credit Insurance</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit <i>Receivables Secured by Credit Derivative</i>
		a	b	c	d	e
1	Kredit Loan s	28,841,657	1,126,863	78,889	1,047,974	-
2	Surat Berharga Securities	59,201,688	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif Off-balance sheet	6,021,432	20,493	15,068	5,425	-
4	Total	94,064,777	1,147,356	93,957	1,053,399	-
5	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo Past due Loans and Securities	395	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category		30 Juni 2026/30 June 2026					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables Before Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables After Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weights	
		Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet s	TRA Off Balance Sheet s	Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet s	TRA Off Balance Sheet s	ATMR RWA	Rata-Rata Bobot Risiko Average Risk Weights (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	76,047,089	777	74,065,891	311	313	0.00%
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	1,303,209	5,315,726	1,303,209	1,022,362	1,162,784	50.00%
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	430,151	9,239	1,038	3,696	1,848	39.04%
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	14,122,986	4,161,345	14,122,986	759,634	8,270,099	55.57%
	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions	7,556,069	14,799,823	7,379,073	1,725,835	7,382,412	81.08%
5	Tagihan berupa Covered Bond Claims on Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi – Eksposur Korporasi Umum Claims on Corporate – General Corporate Exposure	21,894,209	43,741,336	20,944,342	5,507,951	26,490,797	100.15%
	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus Special Financing Exposure	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Claims on Securities/Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	279	128	280	51	149	45.02%
9	Kredit Beragun Properti Claims Secured by Property	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Claims Secured by Residential Property which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Claims Secured by Residential Property which Payment Depends Materially on Property Cash Flow	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment Depends Materially on Property Cash Flow	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi Loan for Land Acquisition, Development and Construction	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	432,113	-	330,519	-	330,519	-
12	Total	121,786,105	68,028,375	118,147,338	9,019,839	43,638,921	34.32%

[illegible]

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Anus Kas Properti Claims Secured by Residential Property which Payment Depends Materially on Property Cash Flow				-	-		-		-			-				-		-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Anus Kas Properti Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
	tanpa pendekatan pembagian kredit without credit allocation approach	-	-		-		-		-	-										-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with credit allocation approach (guaranteed)									-										-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with credit allocation approach (guaranteed)	-	-		-		-		-		-		-	-		-		-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Anus Kas Properti Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment Depends Materially on Property Cash Flow											-			-			-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi Loan for Land Acquisition, Development and Construction															-			-	-	-
No	Kategori Portofolio Portfolio Category	50%					100%					150%					Lainnya Others			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation	
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo Past Due Claims																			-	
No	Kategori Portofolio Portfolio Category	0%			20%			100%			150%			1250%			Lainnya Others		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation		
11	Aset Lainnya Other Assets	101,593						-			330,519			-			-		330,519		
No	Kategori Portofolio Portfolio Category	50%																		Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation
12	Kredit Pegawai atau Penslunan Loan for Staff or Pension	-																		-	-
No	Bobot Risiko Risk Weights	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheets Net Receivables			Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Off Balance Sheets Net Receivables (before CCF)			Rata-Rata FKK CCF Average			Tagihan Bersih (setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK) Net Receivables (after CCF and CRM)										
1	< 40%	81.061.142			60.009.961			4.522.074			76.941.811										
2	40%-70%	9.443.489			7.368.773			2.310.829			11.962.171										
3	75%	4.469.282			-			991.850			4.469.282										
4	80%	679.584			-			-			679.584										
5	85%	26.142.608			-			1.279.336			31.114.330										
6	90%-100%	-			649.636			-			-										
7	105%-130%	-			-			-			-										
8	150%	-			-			-			-										
9	250%	-			-			-			-										
10	400%	-			-			-			-										
11	1250%	-			-			-			-										
12	Total Tagihan Bersih/ Total Net Receivables	121.786.105			68.028.375			9.104.099			127.167.177										

Risiko Kredit – Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)
Credit Risk – Counterparty Credit Risk Exposures Analysis (CCR1)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

30 Juni 2026/30 June 2026							
		Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	Effective Expected Positive Exposure (EEPE)	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih Net Exposure	ATMR RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif)	5,007,376	3,861,913		1.4	12,417,005	4,064,461
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)			N/A	N/A	N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT						N/A
6	Total	5,007,376	3,861,913	-		12,417,005	4,064,461

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
Credit Risk - CCR Exposures Based on Portfolio Category and Risk Weight (CCR3)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

30 Juni 2026/30 June 2026											
Kategori Portofolio/Portfolio Category	Bobot Risiko/Risk Weights										
	0%	10%	20%	30%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya Others	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
1 Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government	7,907,429	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,907,429
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan kepada Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral and International Institution	429,112	-	-	-	-	-	-	-	-	-	429,112
4 Tagihan kepada Bank Lain Claims on Other Bank	-	-	103,242	788,716	1,610,945	1,640,671	-	1,132,066	-	-	5,275,640
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions	-	-	-	-	17,892	-	-	-	-	-	17,892
6 Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	55,537	32,860	679,583	150	-	-	768,130
7 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	8,336,541	-	103,242	788,716	1,684,374	1,673,531	679,583	1,132,216	-	-	14,398,203



Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
Credit Risk - Credit Derivative Net Receivables (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)
Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book (SEC1)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)
Credit Risk - Securitization Exposures in Trading Book (SEC2)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)
Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and Its Capital Requirement – Bank Act as an Originator or Sponsor (SEC3)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)
Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and Its Capital Requirement – Bank Act as an Investor (SEC4)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures



Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individual (MR1)
Market Risk - RWA Market Risk with Standardized Approach Disclosure - Bank Only (MR1)

No.	Jenis Risiko Type of Risk	30 Juni 2026/30 June 2026	30 Juni 2025/30 June 2025
		Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(6)
1	Risiko GIRR <i>GIRR Risk</i>	304,742	135,060
2	Risiko CSR - nonsekritisasi <i>CSR Risk - non-securitization</i>	53,846	31,879
3	Risiko CSR - sekritisasi nonCTP <i>CSR Risk - nonCTP securitization</i>	-	-
4	Risiko CSR - sekritisasi CTP <i>CSR Risk - CTP securitization</i>	-	-
5	Risiko Ekuitas <i>Equity Risk</i>	-	-
6	Risiko Komoditas <i>Commodity Risk</i>	-	-
7	Risiko Nilai tukar <i>Foreign Exchange Risk</i>	248,378	165,002
8	DRC - nonsekritisasi <i>DRC - non-securitization</i>	-	-
9	DRC - sekritisasi nonCTP <i>DRC - nonCTP securitization</i>	-	-
10	DRC - sekritisasi CTP <i>DRC - CTP securitization</i>	-	-
11	RRAO <i>RRAO</i>	-	-
12	TOTAL	606,966	331,941



Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan - Bank secara Individual (MR3)
Market Risk - RWA Market Risk with Simplified Standardized Approach Disclosure - Bank Only (MR3)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Jenis Risiko <i>Type of Risk</i>	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Opsi		
			Pendekatan Sederhana <i>Simplified Approach</i>	Pendekatan Delta Plus <i>Delta Plus Approach</i>	Pendekatan Skenario <i>Scenario Approach</i>
(1)	(2)		(3)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga <i>Interest Rate Risk</i>	-	-	-	-
2	Risiko nilai tukar <i>Foreign Exchange Risk</i>	-	-	-	-
3	Sekuritisasi <i>Securitization</i>	-	-	-	-
4	TOTAL	-	-	-	-



Risiko Pasar - Pengungkapan BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)
Market Risk - Disclosure of Simplified BA-CVA (CVA1)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No	Keterangan	Komponen	ATMR BA-CVA
		Component	BA-CVA RWA
		a	b
1	Agregasi komponen sistematis risiko CVA <i>Aggregate of systematic CVA risk components</i>	254,714	
2	Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA <i>Aggregate of idiosyncratic CVA risk components</i>	157,653	
3	TOTAL		1,517,022

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB
Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report

30 Juni 2026/30 June 2026	
Analisis Kualitatif	Qualitative Analysis
1 Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko. Banking Book adalah semua aktiva dan kewajiban pada neraca dan setiap item off-balance sheet yang menghasilkan pendapatan bunga bersih (Net Interest Revenue). Aktiva, kewajiban, dan modal dari Banking Book yang terkait dengan Unit Pengambil Risiko mencakup, misalnya: - Pinjaman - Deposito - Sekuritas Tersedia untuk Dijual (AFS) - Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai arus kas - Komitmen on/off-balance sheet yang menggunakan perlakuan akuntansi akrual.	Explanation of how the Bank defines IRRBB for Risk measurement and control. Banking Book consist of all assets and liabilities on the balance sheet and any off-balance sheet items that generate Net Interest Revenue ("NIR"). Assets, Liabilities, and capital of Banking Book associated with a Risk-Taking unit includes, for example: - Loans - Deposits - Available for Sale ("AFS") securities - Derivatives used for cashflow hedges - On- or off-balance sheet commitments subject to accrual accounting treatment.
2 Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB. ALCO (Assets and Liability Committee) adalah komite tata kelola utama untuk neraca dan dibentuk di Citi Indonesia untuk memastikan pengawasan yang tepat bagi Citi Indonesia. Pengawasan untuk mengelola Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (IRRBB) dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko Treasuri yang independen. Bank telah menetapkan tanggung jawab untuk masing masing unit untuk mengukur, melaporkan, memantau, dan mengelola Risiko Suku Bunga (IRRBB) yang meliputi Unit Manajemen Risiko Treasuri, Unit Country Treasury, Unit Market Treasury, dan Unit Bisnis Berikut adalah beberapa proses sebagai bagian dari pengelolaan IRRBB di Citibank Indonesia: 1. Pengukuran Interest Rate Exposure (IRE) Eksposur Suku Bunga 12-Bulan yaitu pengukuran dampak perubahan suku bunga untuk 12 bulan ke depan terhadap pendapatan bank. 2. Pengukuran Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE / EVS). Selain mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bank untuk periode tertentu (IRE), Unit Manajemen Risiko Treasuri dan Unit Country Treasury akan bekerja sama dengan Risk Taking Unit yang terkait untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap modal perusahaan. Dampak ini dapat diukur dengan menggunakan Stress Test dan metrik risiko EVS yang dimaksudkan untuk melengkapi pengukuran IRE (Nil) dan menghitung dampak perubahan Suku Bunga terhadap nilai ekonomi Aktiva dan Kewajiban. 3. Option Risk Perhitungan IRRBB harus mencakup Option Risk yang timbul dari opsi terkait tingkat bunga. Unit Manajemen Risiko Treasuri, Unit Country Treasury dan Unit Country Treasury akan bekerja sama dengan Risk Taking Unit yang terkait untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap modal perusahaan. Dampak ini dapat diukur dengan menggunakan Stress Test dan metrik risiko EVS yang dimaksudkan untuk melengkapi pengukuran IRE (Nil) dan menghitung dampak perubahan Suku Bunga terhadap nilai ekonomi Aktiva dan Kewajiban. 4. Stress test Bank harus melakukan Stress Test menggunakan skenario internal maupun skenario dari Regulator. Stress test ini harus dilakukan untuk metode pengukuran IRE dan EVE/EVS. 5. Basis risk Basis Risk adalah risiko terhadap pendapatan atau modal yang timbul dari pergerakan suku bunga karena perubahan tingkat hubungan antara kurva hasil yang berbeda. 6. Concentration risk Risiko Konsentrasi adalah risiko terhadap eksposur Suku Bunga yang berlebihan dalam jangka waktu, mata uang, bisnis, negara atau wilayah tertentu. Risiko Konsentrasi dikelola melalui penggunaan batas Risiko Suku Bunga (Interest rate risk limit) yang sesuai atau triggers yang sejalan dengan Kerangka Risk Appetite bank untuk IRRBB. 7. Transfer Pricing Setiap bisnis harus beroperasi dalam proses penetapan harga transfer yang terdokumentasi yang telah ditetapkan bersama oleh manajemen bisnis dan Treasuri dan disetujui oleh ALCO. Transfer pricing untuk masing-masing produk ditentukan dengan menggunakan model yang sudah disetujui oleh kantor pusat. 8. Kerangka Limit / Triggers Limit / Trigger dimaksudkan untuk mencegah posisi risiko yang berlebihan. Kerangka Limit/triggers mencakup : - Hierarki Limit - Proses pelaporan Kelebihan Limit dan persetujuan perubahan limit	Explanation of Risk Management and Risk mitigation strategies for IRRBB. ALCO (Assets Liabilities Committee) is the primary governance committees for the balance sheet and is established to ensure appropriate oversight for Citi Indonesia Oversight for managing Interest Rate Risk in Banking Book is provided by Independent Treasury Risk Management. Bank has defined the role and responsibility for each unit to measure, report, oversight and manage the Interest Rate Risk in Banking book which include the Treasury Risk Management Unit, Country Treasury Unit, Market Treasury Unit, and Business Unit. The following processes are part of the IRRBB management activity in Citibank Indonesia : 1. Interest Rate Exposure (IRE) measurement 12 month IRE exposure is defined as a measurement of potential impact on Net Interest Revenue over a 12 month period due to changes in interest rates 2. Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE / EVS) Measurement. In addition to measuring the impact of interest rate changes on bank earnings for a specific period (IRE), the Treasury Risk Management Unit and Country Treasury Unit will collaborate with the relevant Risk-Taking Units to measure the impact of interest rate changes on the company's capital. This impact can be measured using Stress Test, EVS risk metrics which are intended to supplement IRE (Nil) calculate the impact of Interest Rate changes on the economic value of Assets and Liabilities 3. Option Risk IRRBB computations must capture exposure to optionality arising from interest rate related options. Treasury Risk Management Unit, Country Treasury Unit, and relevant business units should assess if there is any significant/material optionality risk arising from interest rate related embedded options within banking book portfolio, either from Automatic option risk or behavioral option risk. 4. Stress test Bank must perform Stress Test using either internal scenario or prescribed scenario from regulator. This stress test should be performed for both IRE and EVE/EVS method 5. Basis risk Basis Risk is the risk to earnings or capital arising from interest rates movements due to changes in the relationships between different yield curves 6. Concentration risk Concentration risk is the risk of excessive interest rate exposure within specific tenors, currencies, business lines, countries, or regions. Concentration risk is managed through the use of appropriate interest rate risk limits or triggers that align with the Bank's Risk Appetite Framework for IRRBB. 7. Transfer Pricing Each business must operate under a documented transfer pricing process jointly established by business management and Treasury, and approved by ALCO. Transfer pricing for each product is determined based on the approved models from head office 8. Limit / Triggers Framework Limit / Trigger are intended to prevent excessive risk exposure Limit / Triggers Framework includes : - Limit Hierarchy - Limit breaches notification/escalation process and limit changes approval
3 Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. - Pengukuran Interest Rate Exposure (IRE) untuk kurun waktu 1 tahun (12M IRE) dan Economic Value Sensitivity (EVS) dengan menggunakan skenario tertentu +/- 100bps dan +/- 200bps untuk semua unit bisnis dilakukan sebulan sekali. Pengukuran IRE dan EVS ini didasarkan pada dampak terhadap NIR (Net Interest Revenue) dan berdasarkan Client Rate. - Pengukuran Other Comprehensive Income (OCI) yaitu pengukuran terhadap sensitivitas dari perubahan nilai wajar (Fair value) dari sekuritas yang ada di dalam portfolio Available For Sale (AFS). OCI adalah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berdampak secara langsung terhadap modal (Capital). Pengukuran OCI dilakukan setiap hari.	Periodization of the Bank's IRRBB calculation and explanation of the specific measurements used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB. Interest Rate Exposure (IRE) measurement over 1 year horizon (12M IRE) and Economic Value Sensitivity (EVS), using certain scenarios +/- 100bps and +/- 200bps for all business units are performed monthly. These IRE and EVS measurements are based on the impact on NIR (Net Interest Revenue) and are based on the Client Rate. Other Comprehensive Income (OCI) measurement of sensitivity to fair value changes of securities within the Available for Sale (AFS) portfolio. OCI is an unrealized gain or loss that has a direct impact on capital. The OCI measurement are performed daily.
4 Citibank Indonesia menghitung Stress test untuk IRRBB menggunakan Stress parameters internal untuk keperluan internal Citibank Indonesia dan juga Stress parameters yang diwajibkan oleh OJK sebagaimana yang diatur di dalam Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018. Citibank Indonesia menghitung stress test untuk IRRBB menggunakan stres parameter internal untuk keperluan internal Citibank Indonesia dan juga stress parameter yang diwajibkan oleh OJK sebagaimana yang diatur di dalam Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018. Perhitungan Stress test diterapkan pada Pengukuran berdasarkan pendapatan (earnings) /Interest Rate Exposure (IRE) maupun pada pengukuran Economic Value of Equity/Economic Value Sensitivity (EVE/EVS). Skenario stres internal yang digunakan untuk Pengukuran Interest Rate Exposure (IRE) untuk kurun waktu 1 tahun (12M IRE) dan Economic Value Sensitivity (EVS) dengan menggunakan skenario tertentu +/- 100bps dan +/- 200bps untuk semua unit bisnis dilakukan sebulan sekali. Pengukuran IRE dan EVS ini didasarkan pada dampak terhadap NIR (Net Interest Revenue) dan berdasarkan Client Rate. Spesifik untuk stress test EVE yang diwajibkan oleh OJK yaitu untuk rasio nilai maksimum EVE dibagi dengan modal Tier 1, Citibank Indonesia telah menentukan batasan internal sebesar 12% dari modal Tier 1, lebih rendah dibandingkan dengan batas maksimum dari OJK sebesar 15% dari modal Tier 1. Hal ini dimaksudkan supaya Citibank Indonesia dapat segera melakukan tindakan antisipasi untuk memastikan stress test EVE di bawah batas maksimum 15% dari modal Tier 1. Hasil dari stress test dari IRRBB dimonitor oleh ALCO secara berkala, yaitu setiap bulan untuk Skenario stres.	Citibank Indonesia compute IRRBB Stress test using internal stress parameters for internal use and stress parameters as per OJK requirement that was stipulated under SEOJK No.12/SEOJK.03/2018. Citibank Indonesia calculates the stress test for IRRBB using internal stress parameters for Citibank Indonesia's internal purposes, as well as stress parameters required by OJK as stipulated in OJK Circular Letter No. 12/SEOJK.03/2018. Stress test calculation is applicable to both measurement – (earnings) /Interest Rate Exposure (IRE) and Economic Value of Equity/Economic Value Sensitivity (EVE/EVS). Internal stress scenarios used to measure Interest Rate Exposure (IRE) for a period of 1 year (12M IRE) and Economic Value Sensitivity (EVS) using specific scenarios +/- 100 bps and +/- 200 bps for all business units are conducted once a month. These IRE and EVS measurements are based on the impact on NIR (Net Interest Revenue) and the Client Rate. Specifically for the EVE stress test required by the Financial Services Authority (OJK), namely the ratio of the maximum EVE value divided by Tier 1 capital, Citibank Indonesia has set an internal limit of 12% of Tier 1 capital, lower than the OJK maximum limit of 15% of Tier 1 capital. This is intended to allow Citibank Indonesia to immediately take anticipatory action to ensure the EVE stress test is below the maximum limit of 15% of Tier 1 capital. IRRBB Stress Test result is monitored periodically in ALCO e.g every month for internal Citibank stress scenario and every quarter for stress scenario as per OJK requirement
5 Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan pemodelan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen). Citibank telah menggunakan perhitungan IRRBB yang didasarkan pada potensi dampak perubahan suku bunga di pasar dalam jangka waktu tertentu terhadap Net Interest Revenue (NIR). NIR adalah perbedaan antara pendapatan bunga dari portfolio aktiva akrual (mis. Pinjaman nasabah) dan biaya bunga yang dibayarkan pada kewajiban yang dilihat dari sisi customer rate. Setiap triwulan, unit Manajemen Risiko Treasuri dan unit Country Treasury memeriksa data dan hasil perhitungan IRE dan EVS bersama-sama dan melaporkan hasil pemeriksaan ke ALCO. Pada saat ini, untuk pengukuran IRE, Citibank Indonesia menggunakan asumsi constant balance sheet. Sementara itu, untuk pengukuran EVE, Citibank Indonesia menggunakan asumsi run-off balance sheet. Dalam perlakuan atas kategori simpanan stabil dan simpanan kurang stabil Non-Maturity Deposit (NMD), Citibank Indonesia menggunakan basis data historis perubahan volume selama 10 tahun sebagai dasar awal yang dianggap dapat mencerminkan perilaku simpanan nasabah Bank yang lebih reasonable. Bank sudah menggunakan skenario terkini sesuai panduan resmi dari BCBS dengan skenario untuk long USD menggunakan 225bps (sebelumnya 150bps) sejak pelaporan IRRBB untuk bulan Maret 2026.	If there are modeling assumptions used significantly in the Bank's IMS (eg the results of EVE measurements carried out by the Bank for purposes other than disclosure, internal assessment of capital adequacy) differ from the modeling assumptions used in the IRRBB calculation report with a standard approach, the Bank must provide an explanation, on these assumptions including their impact and reasons for using those assumptions (eg historical data, management judgment and analysis). Citibank has used IRRBB calculation based on the potential impact to Net Interest Revenue ("NIR") due to interest rate changes over a period of time. NIR is the difference between the accrued interest income earned on assets (e.g. customer loans) and the interest expense paid on the liabilities (e.g., customer deposits and company borrowings) that is seen from customer rate perspective. On a quarterly basis, Treasury Risk Management unit and Treasury unit are performing sanity check on the data and the result of IRE and EVS computation and reported the result to ALCO. At this time, for IRE measurement, Citibank Indonesia uses the Constant balance sheet assumption. Meanwhile, for EVE measurement, Citibank Indonesia uses the run-off balance sheet assumption. In treating the stable deposit and less stable Non-Maturity Deposit (NMD) deposit categories, Citibank Indonesia uses a historical database of volume changes for 10 years which is considered to reflect the more reasonable deposit behavior of the Bank's customers. Bank has been using the latest scenario in accordance with the official guidelines from the BCBS, with the scenario for long USD using 225bps (previously 150bps) since the IRRBB reporting for March 2026
6 Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait. Citibank Indonesia bisa melakukan lindung nilai terhadap IRRBB, khususnya terhadap portfolio AFS dengan menggunakan produk derivatif seperti Interest Rate Swap dengan maksud untuk mengurangi risiko kerugian terhadap modal (Other Comprehensive Income) akibat penurunan harga pasar surat berharga dari portfolio AFS. Perlakuan akuntansi dari transaksi lindung nilai terhadap portfolio AFS akan mengikuti peraturan akuntansi FAS 133 cashflow hedge accounting.	An explanation of how the Bank hedges against IRRBB (if any) and related accounting treatment. Citibank Indonesia can hedge the IRRBB, specifically to AFS portfolio through derivative product such as Interest Rate Swap to reduce the risk of loss to capital (Other Comprehensive Income) as a result of lower market price on securities in AFS portfolio Accounting treatment of the hedging transaction in AFS portfolio will follow the accounting rules under FAS 133 Cashflow hedge accounting

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB
Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report

30 Juni 2026/30 June 2026	
Analisis Kualitatif	Qualitative Analysis
7 <i>Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung EVE dan NII.</i> Dalam mengukur economic value dari IRRBB, Citibank Indonesia menggunakan Faktor Sensitivitas (DVO1), yaitu perhitungan present value terhadap perubahan suku bunga sebesar 1 basis point. Faktor Sensitivitas (DVO1) yang digunakan untuk menghitung present value dari IRRBB adalah perpaduan dari: - Contractual profile dari produk fixed rate dan floating rate. Faktor Sensitivitas (DVO1) dari produk floating rate didasarkan pada repricing profile dari masing masing transaksi. - Behavioral assumptions dari produk-produk non-maturity, seperti rekening giro, rekening tabungan (saving), dan lainnya. Behavioral assumption yang digunakan untuk perhitungan IRRBB didasarkan pada transfer pricing untuk produk-produk non maturity. Citibank Indonesia menggunakan metode yang telah disetujui oleh kantor pusat dalam menentukan behavioral assumption/ transfer pricing dari produk produk tersebut. Citibank Indonesia telah memperhitungkan basis risk dan option risk (apabila dianggap material) dari banking book. Unit Country Treasury dan Manajemen Risiko Treasury, bersama dengan bisnis terkait, melakukan proses pengkajian terhadap basis risk dan option risk pada banking book untuk setiap produk banking book dari masing masing unit bisnis. Apabila Bank memiliki option risk pada banking book yang bersifat embedded option atau automatic option, seluruh risiko option terkait ditransfer atau back-to-back dengan trading unit, sehingga tidak ada residual option risk dari produk banking book yang bersifat embedded option. Untuk behavioral option yang disebabkan oleh risiko early redemption, Term Deposit Redemption Ratio (TDRR) dianggap tidak material sehingga tidak dimasukkan dalam perhitungan EVE. Citibank Indonesia juga telah menerapkan penalti untuk pinjaman yang dibayarkan sebelum tanggal jatuh tempo (prepaid loan) sehingga risiko behavioral option dapat dibatasi. Selain EVE, Citibank Indonesia juga melakukan pengukuran IRRBB berdasarkan rentabilitas atau Net interest Income (NII) yang didasarkan pada Risiko Suku Bunga untuk jangka waktu 1 tahun ke depan (12-month Interest rate exposure). Sesuai dari Surat edaran dari OJK, perhitungan stress test untuk IRRBB dibuat berdasarkan 6 simulasi shock untuk EVE, dan 2 simulasi shock untuk metode NII. Hasil terburuk dari 6 simulasi shock untuk EVE kemudian dibandingkan dengan modal Tier 1, sedangkan hasil terburuk dari 2 simulasi shock untuk NII akan dibandingkan dengan proyeksi pendapatan bunga selama 1 tahun. Hasil perhitungan stress test dengan menggunakan metode EVE dan NII dilaporkan ke komite ALCO untuk proses pengawasan setiap kuartal, dan juga dilaporkan kepada OJK setiap kuartal sesuai peraturan OJK.	<i>Comprehensive explanation of the main modeling assumptions and parametrics used in calculating delta EVE and delta NII.</i> In measuring Economic value of IRRBB, Citibank Indonesia used the sensitivity factor (DVO1) which defined as a present value of 1 bps changes in the interest rate. Sensitivity factor (DVO1) that is used in IRRBB calculation is a combination of: - Contractual profile of fixed rate and floating rate product. Sensitivity factor (DVO1) of floating rate product will be based on repricing profile of each transaction - Behavioral assumption of non-maturity product such as current account, saving account, etc. Behavioral assumption that is used for IRRBB calculation is based on transfer pricing of non-maturity product. Citibank Indonesia used the approved method from Head Office to determine the behavior assumption/transfer pricing from these product Citibank Indonesia has included basis risk and option risk (if applicable/material) in the banking book. The Country Treasury Unit and Treasury Risk Management, together with the related businesses, conduct a review process of basis risk and option risk in Banking Book for each relevant product under each business unit. If the Bank has an option risk in the banking book that is an embedded option or automatic option, all related option risks are transferred or back-to-back with the trading unit, so that there is no residual option risk from the banking book product that is an embedded option. For behavioral options that are subject to early redemption risk, the Term Deposit Redemption Ratio (TDRR) is considered immaterial and therefore not included in the EVE calculation. Citibank Indonesia has also implemented a penalty for loans paid before maturity (prepaid loans) to limit behavioral option risk. In addition to EVE, Citibank Indonesia also measures IRRBB based on profitability or Net interest Income (NII) which is based on the interest rate risk for the next 1 year (12 month Interest rate exposure) According to the circular letter from OJK, the stress test calculation for IRRBB is based on 6 shock scenarios for EVE and 2 shock scenarios for NII method The worst results from the 6 shock scenarios for EVE are then compared with Tier 1 capital, while the worst results from the 2 shock scenarios for NII will be compared with the Interest Income Projection for 1 year. The results of stress test calculations using the EVE and NII methods are reported to the Asset and Liability Committee (ALCO) for the quarterly monitoring process, and reported to OJK every quarter following OJK regulations
8 Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada). Berdasarkan hasil perhitungan EVE dan NII dengan menggunakan scenario shock, hasil stress test terburuk dihasilkan dari skenario Parallel Up untuk EVE dan Parallel Down untuk NII. Delta EVE pada akhir Juni 2026 naik menjadi 11,07% dari 8,78% pada akhir Maret 2026, yang masih berada dalam batas 15% dari modal Tier 1 untuk EVE sesuai ketentuan OJK dan internal trigger Bank sebesar 12%. Hal ini disebabkan oleh perubahan dampak IRRBB atas komposisi neraca Bank terutama yang berasal dari peningkatan portfolio Available for Sale (AFS) dan kredit nasabah disertai dengan penurunan simpanan nasabah korporasi dan modal Bank. Di samping itu, untuk Delta NII pada akhir Juni 2026 naik menjadi 17,60% dari 17,33% pada akhir Maret 2026, yang terutama disebabkan oleh dampak NII (berdasarkan Parallel Down) atas penurunan penempatan pada Bank Indonesia dan reverse repo setelah offset dengan dampak dari peningkatan portfolio sekuritas AFS dan kredit nasabah serta penurunan dari simpanan nasabah korporasi. Komite Asset dan Liability Citibank Indonesia (ALCO) telah menetapkan internal trigger sebesar 12% dari modal Tier 1 untuk EVE.	Other information that needs to be disclosed by the Bank related to the Bank's interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measurement results that have been disclosed and/or an explanation of the significant variation in the reported IRRBB level compared to previous disclosures (if any). Based on the EVE and NII calculations using the shock scenario, the worst-case stress test results were generated from the Parallel Up scenario for EVE and Parallel Down for NII. Delta EVE at the end of June 2026 increased to 11.07% from 8.78% at the end of March 2026, remaining within the 15% Tier 1 capital limit for EVE as stipulated by the Financial Services Authority (OJK) and Bank's internal trigger of 12%. This was due to changes in the impact of the IRRBB on the Bank's balance sheet composition, primarily stemming from an increase in the Available for Sale (AFS) portfolio and customer loans, accompanied by a decrease in corporate customer deposits and Bank capital. Furthermore, Delta NII at the end of June 2026 increased to 17.60% from 17.33% at the end of March 2026, primarily due to the impact of NII (based on Parallel Down) on the decrease in placements with Bank Indonesia and reverse repos, after offsetting the impact of the increase in AFS securities portfolio and customer loans, as well as the decrease in corporate customer deposits. Citibank Indonesia ALCO has established an internal trigger of 12% of Tier 1 capital for EVE.
Analisis Kuantitatif	Quantitative Analysis
1 Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk Non-Maturity Deposit (NMD) adalah - Core balance = +/- 1-2 tahun - Non Core balance = overnight	<i>Average of repricing tenor for Non Maturity Deposit (NMD):</i> - Core balance = +/- 1-2 years - Non Core balance = overnight
2 Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah +/- 3 tahun.	Maximum repricing tenor for Non Maturity Deposit (NMD) is set at +/- 3 years



Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB
Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Jenis Risiko Type of Risk	Delta EVE		Delta NII	
		30 Juni 2026/ 30 June 2026	31 Maret 2026/ 31 March 2026	30 Juni 2026/ 30 June 2026	31 Maret 2026/ 31 March 2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Parallel Up (400 bps)	(2,010,612)	(1,648,053)	624,495	706,546
2	Parallel Down (400 bps)	(687,998)	(481,071)	(735,900)	(723,105)
3	Steepener				
4	Flattener	(1,493,823)	(1,305,553)		
5	Short rate up	(1,549,231)	(1,141,981)		
6	Short rate down	(306,538)	(205,822)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut) Negative Maximum Value (absolute)	2,010,612	1,648,053	735,900	723,105
		Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)	Projected Income (untuk ΔNII)	Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)	Projected Income (untuk ΔNII)
Period		30 Juni 2026/ 30 June 2026		31 Maret 2026/ 31 March 2026	
8	Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) Tier 1 capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	18,157,204	18,773,717	4,181,566	4,171,502
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) Maximum value divided by Tier 1 Capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	11.07%	8.78%	17.60%	17.33%

Dalam jutaan Rupiah/ In Million Rupiah

No.	Komponen Component	Individual			
		Q2 2026		Q1 2026	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR The number of data points used in the calculation of the LCR		3 bulan/ 3 months		3 bulan/ 3 months
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		72,035,103		71,081,458
ARUS KAS KELUAR CASH OUTFLOWS					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers consisted of:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil a. Deposits/Stable Funding	1,506	75	1,500	75
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil b. Deposits/Less Stable Funding	-	-	-	-
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Funding originating from corporate customers consisted of:				
	a. Simpanan operasional a. Operational savings	34,234,321	8,325,181	35,219,019	8,561,877
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional b. Non-Operational deposits and/or other liabilities of a non-Operational nature	42,022,635	19,493,789	41,894,035	19,094,774
	c. Surat berharga berupa utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt) c. Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding) Funding secured by collateral (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: Other cash outflows (additional requirement), consisted of:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif a. Cash outflows from derivative transactions	73,534,526	73,534,526	70,232,815	70,232,815
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas b. Cash outflows for increased liquidity requirements	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan c. Cash outflows on loss of funding	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas d. Cash outflows on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities	3,955,666	541,738	4,376,809	580,052
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana e. Cash outflows for other contractual obligations related to distribution of funds	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya f. Cash outflows for other contingent financing obligations	9,908,798	4,617	8,886,812	1,797
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya g. Other contractual cash outflows	2,401,329	2,401,329	2,542,382	2,542,382
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR TOTAL CASH OUTFLOWS		104,301,255		101,013,772
ARUS KAS MASUK CASH INFLOW					
8	Pinjaman dengan agunan (secured lending) Secured lending collateral	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures) Claims originating from counterparties were current (inflows from fully performing exposures)	15,192,010	11,502,154	15,566,353	12,158,326
10	Arus kas masuk lainnya Other cash inflows	73,613,776	73,613,776	70,199,020	70,199,020
11	TOTAL ARUS KAS MASUK TOTAL CASH INFLOWS		85,115,930		82,357,346
12	TOTAL HQLA		72,035,103		71,081,458
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH TOTAL NET CASH OUTFLOWS		26,075,314		25,253,443
14	LCR (%)		276.26%		281.47%

Analisis Secara Individual

Pada kuartal 2 2026, jumlah HQLA bank sebesar 72,04 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 104,30 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan (setelah penyesuaian batas maksimum arus kas masuk yaitu 75% dari total arus kas keluar) dalam LCR adalah 78,23 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 276,26%.

Peningkatan HQLA sebesar +954 miliar rupiah pada kuartal 2 2026 terutama dikarenakan peningkatan transaksi Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing. Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di kuartal 2 2026 sebesar +3,29 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut dan sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami peningkatan sebesar +2,76 triliun rupiah jika dibandingkan kuartal sebelumnya yang utamanya berasal dari transaksi derivatif.

Peningkatan pada arus kas keluar bersih yang lebih tinggi daripada peningkatan HQLA menyebabkan LCR kuartal 2 2026 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 276,26%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

Individual Analysis

On quarter 2 2026, the amount of bank's HQLA was IDR 72.04 trillion, the total cash outflow was IDR 104.30 trillion, and the total cash inflow calculated in the LCR (after cash inflow maximum haircut by 75% of cash outflow) was IDR 78.23 trillion, with the result that LCR value was 276.26%.

The increased in HQLA by IDR +954 billion on quarter 2 2026 was mainly due to the increase in transactions of securities issued by the Government and Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies.

Compared to previous quarter, the increase in total cash outflow after haircut increase by IDR +3.29 trillion was mainly due to other cashflow related to derivative transactions. Aside from that, the total cash inflows after haircut and before calculated by maximum cash inflow, also increase by IDR +2.76 trillion compared to previous quarter was mainly due to derivative transactions.

LCR ratio on quarter 2 2026 is decreased compared to previous quarter to 276.26%, the decreased mostly due to higher of net cash outflow than the increase of HQLA. The quarter 2 2026 ratio is way above the specified minimum ratio of 100%, thus, this reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.

Risiko Likuiditas - Rasio Pendanaan Stabil Bersih - Bank secara Individual
Liquidity Risk - Net Stable Funding Ratio (NSFR) Disclosure - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Komponen ASF ASF Component	30 Juni 2026/30 June 2026					31 Maret 2026/31 March 2026				
		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)					Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu No Specified Maturity	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - <1 tahun ≥ 6 months - <1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	Total Nilai Tertimbang Weighted Value	Tanpa Jangka Waktu No Specified Maturity	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - <1 tahun ≥ 6 months - <1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	Total Nilai Tertimbang Weighted Value
1	Modal: Capital:	9,841,219	-	-	10,281,000	20,122,219	10,478,930	-	-	9,771,838	20,250,768
2	Modal sesuai POJK KPMM Regulatory Capital as per POJK KPMM	9,841,219	-	-	10,281,000	20,122,219	10,478,930	-	-	9,771,838	20,250,768
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil Retail deposits and deposits from small business customers:	1,505	-	-	-	1,430	1,500	-	-	-	1,425
5	Simpanan dan Pendanaan stabil Stable Deposits	1,505	-	-	-	1,430	1,500	-	-	-	1,425
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil Less Stable Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Wholesale funding:	62,574,868	13,383,255	130,106	-	23,387,783	60,476,672	13,233,568	209,422	-	22,648,879
8	Simpanan Operasional Operational deposits	34,691,559	-	-	-	17,345,780	31,934,691	-	-	-	15,967,346
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other wholesale funding	27,883,309	13,383,255	130,106	-	6,042,004	28,541,981	13,233,568	209,422	-	6,681,534
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities with matching interdependent assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya: Other liabilities and equity:	4,731,250	5,207,791	9,881	6,727	11,668	6,058,673	3,988,348	2,710	35,139	36,494
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas All other liabilities and equity not included in the above categories	4,731,250	5,207,791	9,881	6,727	11,668	6,058,673	3,988,348	2,710	35,139	36,494
14	Jumlah ASF Total ASF					43,523,099					42,937,566

No.	Komponen RSF RSF Component	30 Juni 2026/30 June 2026					31 Maret 2026/31 March 2026				
		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/ Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)					Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/ Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu No Specified Maturity	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - <1 tahun ≥ 6 months - <1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	Total Nilai Tertimbang Weighted Value	Tanpa Jangka Waktu No Specified Maturity	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - <1 tahun ≥ 6 months - <1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	Total Nilai Tertimbang Weighted Value
15	Jumlah HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total NSFR HQLA	-	-	-	-	2,593,672	-	-	-	-	2,514,272
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits held at other financial institutions for operational purposes	991,546	4,541,197	-	-	2,766,372	995,487	1,699,447	-	-	1,347,467
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga Current and performing loans and securities	-	28,386,548	8,134,885	5,793,031	16,597,933	-	25,380,107	4,590,592	5,112,961	14,602,933
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 to financial institutions secured by Level 1 HQLA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan to financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured performing loans to financial institutions	-	3,353,925	2,610,095	3,875,544	5,683,680	-	4,050,456	1,200,096	3,491,145	4,698,761
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: to non-financial corporate clients, retail and small business customers, government of Indonesia, other sovereigns, Bank Indonesia, other central banks and public service entities, of which:	-	24,994,409	5,524,790	1,917,487	10,895,146	-	21,310,297	3,390,496	1,621,816	9,894,515
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMIR untuk Risiko Kredit meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMIR for credit risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya: Unpledged residential mortgages, of which:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMIR untuk Risiko Kredit meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMIR for credit risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Securities that are unpledged, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities	-	38,214	-	-	19,107	-	19,354	-	-	9,577
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets with matching interdependent liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya: Other assets:	1,175,710	6,575,016	2,094,721	5,537,994	13,614,251	1,111,944	4,714,310	568,952	4,073,316	6,983,326
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas Physical traded commodities, including gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts or contributions to default funds of central counterparty (CCPs)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif NSFR derivative assets	-	3,673,333	1,639,105	778,953	6,091,391	-	786,262	470,886	938,838	2,195,986
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin NSFR derivative liabilities before deduction of variation margin posted	-	512,947	257,436	2,218,844	2,989,227	-	112,217	67,720	1,282,692	1,462,629
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas** All other assets not included in the above categories**	1,175,710	2,388,736	198,180	2,540,197	4,533,633	1,111,944	3,815,833	30,346	1,851,785	3,324,712
32	Rekening Administratif Administrative bank account	-	68,029,626	68,029,626	68,029,626	260,455	-	69,512,544	69,512,544	69,512,544	251,687
33	Jumlah RSF Total RSF	-	-	-	-	35,832,683	-	-	-	-	25,699,705
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih Net Stable Funding Ratio %					121.46%					167.07%

Analisis Secara Individual

Di bulan Juni 2026, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF, Available Stable Funding) sebesar 43.52 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF, Required Stable Funding) sebesar 35.83 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 121.46%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik.

Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar -45.61% pada bulan Juni 2026 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya disebabkan oleh peningkatan faktor RSF yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pada faktor ASF. Peningkatan faktor RSF utamanya disebabkan oleh kenaikan tagihan dan kewajiban derivatif, simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional, serta performing loan dan sekuritas.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal dan sumber pendanaan dari wholesale. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan utamanya datang dari performing loan dan sekuritas.

Individual Analysis

In June 2026, the amount of Available Stable Funding (ASF) was IDR 43.52 trillion compared to the Required Stable Funding (RSF) of IDR 35.83 trillion, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 121.46% level, which was still above the specified minimum 100% threshold. This reflects the Bank has excellent liquidity resilience.

The NSFR ratio decreased by -45.61% in June 2026 compared to the previous quarter, caused by a higher increase in the RSF factor compared to the increase in the ASF factor. The increase in the RSF factor was mainly caused by the increase in derivative asset and liabilities, deposits with other financial institutions for operational purposes, as well as performing loans and securities.

The composition of available stable funds consisted of capital, funding source from wholesale. Meanwhile, the composition of require stable funds mostly came from performing loans and securities.



Risiko Likuiditas – Aset Terikat (Encumbrance)
Liquidity Risk – Encumbrance

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

30 Juni 2026/30 June 2026				
	Aset Terikat <i>Encumbered</i>	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan Likuiditas <i>Assets that are saved or agreed with Central Bank however have not been used to produce Liquidity</i>	Aset tidak Terikat <i>Unencumbered</i>	Total
Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalent</i>	-	-	101,593	101,593
Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement in Central Bank</i>	-	5,894,284	3,082,010	8,976,294
Surat Berharga <i>Securities</i>	7,796,978	2,450,616	61,932,672	72,180,266

Analisis Kualitatif

Pada 30 Juni 2026, Aset Terikat yang dimiliki oleh Bank hanya terdiri dari CEMA yang dipersyaratkan minimum 8% dari total kewajiban Bank, sedangkan Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan Likuiditas adalah rekening giro Bank di Bank Indonesia sesuai kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan surat berharga dalam bentuk SBI, SBIS, SDBI, SRBI, SUVBI dan/atau SBN (SUN dan SBSN) yang tercatat di BI-SSSS sesuai kewajiban pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

Qualitative Analysis

As of 30 June 2026, Encumbered Asset held by Bank only consist of CEMA as minimum required with 8% of Bank's total liabilities, while Assets that are saved or agreed with Central Bank however have not been used to produce Liquidity are Bank's current account in Central Bank to fulfill the Reserve Requirement and securities in the form of SBI, SBIS, SDBI, SRBI, SUVBI and/or SBN (SUN and SBSN) recorded in BI-SSSS to fulfill the Macroprudential Liquidity Buffer.

Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Individual
Operational Risk - Operational Risk Calculation - Bank Only



Laporan Data Kerugian Historis/ Historical Loss Data Report (OR1)												Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah	
	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	Rate-rata 10 Tahun Average 10 Years		
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih Minimum limit for an operational loss event amounted to IDR300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more													
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total net operating loss after calculating recovery amount (without exception)	19,177	10,535	8,608	492,614	21,017	67,081	1,464	2,031	1,388	11,230	63,515	
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total occurrence of operational risk loss	6	4	3	4	6	2	2	2	1	6	4	
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total occurrence of excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total net operating loss after calculating recovery amount and the excluded operational risk loss	19,177	10,535	8,608	492,614	21,017	67,081	1,464	2,031	1,388	11,230	63,515	
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih Minimum limit for an operational loss event amounted to IDR1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more													
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total net operating loss after calculating recovery amount (without exception)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total occurrence of operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total occurrence of excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total net operating loss after calculating recovery amount and the excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional Capital Calculation Details for Operational Risk													
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPK? (Ya/Tidak) Is the loss used in FPK calculation? (Yes/No)	Tidak/No											
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) If line 11 is filled with "No", is the unused internal loss data due to incompatibility with the minimum standards for loss data? (Yes/No)	Tidak/No											
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh) Threshold used in capital calculation for operational risk (in rupiah full amount)	300,000,000											
14	Keterangan Tambahan (jika ada) Additional Information (if any)	-											

Laporan Rincian Indikator Bisnis/ Business Indicator Details Report (OR2)				Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah		
No.	Indikator Bisnis dan Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator and Business Indicator Component	2025	2024	2023		
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD) Components of Interest, Rent and Dividend	1,937,896				
	a. Pendapatan Bunga Interest Income	5,302,394	5,346,287	6,212,889		
	b. Beban Bunga Interest Expense	1,186,036	1,530,531	1,602,912		
	c. Aset Produktif Productive Assets	92,796,996	83,293,281	82,295,664		
	d. Pendapatan Dividen Dividend Income	-	-	-		
2	Komponen Jasa (KJ) Services Component	798,657				
	a. Pendapatan Jasa dan Komisi Commission and Fee Income	457,113	504,551	1,425,155		
	b. Beban Jasa dan Komisi Commission and Fee Expense	222,417	174,347	321,549		
	c. Pendapatan operasional lainnya Other Operational Income	-	-	-		
	d. Beban operasional lainnya Other Operational Expense	5,812	1,818	1,521		
3	Komponen Keuangan (KK) Financial Component	1,405,154				
	a. Laba Rugi Bersih Trading Book Net Income Trading Book	-	-	-		
	b. Laba Rugi Bersih Banking Book Net Income Banking Book	1,786,634	1,230,817	1,198,012		
4	IB BI	4,141,707				
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Component	497,005				
Pengungkapan IB/ BI Disclosure						
6	a. IB total termasuk aktivitas yang divestasi Total BI including divestation activity	4,141,707				
	b. Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi BI deduction due to divestation activity exclusion	-				
7	Keterangan Tambahan Additional Information	-				

Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar/ RWA Operational Risk Calculation with standardized approach Report (OR3)				Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah	
No.	Rincian Detail	Jumlah Total			
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Component	497,005			
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor	1			
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Operational Risk Minimum Capital	497,005			
4	ATMR untuk Risiko Operasional RWA Operational Risk	6,212,561			